

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah 15 hari dari Tahun Baru Imlek, dirayakannya *Cap Go Meh*. *Cap Go Meh* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan orang Tionghoa secara turun-menurun. Di Tiongkok sendiri perayaan Cap Go Meh lebih dikenal dengan sebutan *Yuanxiao Jie*(元宵节). Hari ke 15 bulan pertama yaitu malam bulan purnama pertama di kalender lunar. Festival Yuanxiaojie juga juga dikenal sebagai Festival Shangyuan. Pada malam ini saat bulan setinggi bulan menurut tradisi orang Tiongkok. Pada hari dimayan Cap Go Meh dirayakan, bulan akan tampak bulat dan bersinar dengan terang.

Perayaan Cap Go Meh di Kelenteng Lo Cia Bio dilaksanakan dengan khidmat, seluruh umat yang datang untuk sembahyang agar keluarga sehat selalu, rezeki yang berlimpah, terhindar dari bencana, serta rasa syukur atas nikmat yang telat diberikan pada tahun ini. pada tanggal 26 Februari 2021, Kelenteng Lo Cia Bio tidak mengadakan atraksi barongsai dan kirab ritual atau penyeluruhan kepada masyarakat sekitar serta arak-arakan keluar dari area Kelenteng. Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 pada tahun ini, pihak Kelenteng hanya mengadakan atraksi Tatung di area Kelenteng dengan mematuhi protokol kesehatan. Dalam iring-iringan Joli, ada empat patung yang diturunkan, yaitu Patung Dewa Lo Cia atau Na Zha, beserta para pengawalnya.

Perayaan Cap Go Meh di Kelenteng Lo Cia Bio Jakarta amatlah meriah walaupun dikondisi pandemi Covid-19. Selama perayaan berlangsung, seluruh

umat saling bekerjasama untuk mensukseskan acara perayaan Cap Go Meh di Kelenteng Lo Cia Bio pada tahun ini. makna dari perayaan Cap Go Meh menurut beberapa umat yaitu sebagai tanda syukur atas rezeki yang selama ini mereka dapat, serta kesehatan dan terhindar dari bencana. Arak-arakan pada atraksi Tatung diadakan dengan tujuan untuk mengusir roh-roh jahat.

Sejak tahun 1959 yaitu tahun pertama Kelenteng Lo Cia Bio didirikan, Mediumisasi di Kelenteng Lo Cia Bio sudah ada. Saat komunitas Manado merantau ke Jakarta, kegiatan Mediumisasi diteruskan sampai saat ini. Kegiatan Mediumisasi dilaksanakan saat memberikan pelayanan kepada umat dengan mengundang Kong Co atau Dewa-Dewi melalui para Medium yang dilakukan setiap perayaan bulan gelap dan bulan purnama dengan berdasarkan perhitungan penanggalan kalender lunar, yaitu tanggal 1 dan 15. Tujuan dari kegiatan Mediumisasi sendiri yaitu untuk melakukan pelayanan umat berupa pengobatan spiritual, dengan mengajukan pertanyaan kepada Dewa melalui para Medium untuk memohon petunjuk. Alat yang digunakan pada saat kegiatan Mediumisasi yang dilakukan oleh pimpinan sembahyang, yaitu dengan menggunakan Dupa yang umat nyalakan dengan membacakan permohonan atau mantra-mantra, selanjutnya dengan memukul tambur. Tetapi tambur tidak selalu digunakan saat kegiatan Mediumisasi di Kelenteng Lo Cia Bio.